

UPAYA MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR ANAK TK KELOMPOK B MENGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DIVARIASIKAN DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL

Muhammad Dani Wahyudi & Yeni Prastika
Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: anakku.cendekia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik kasar dengan menggunakan model *explicit instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali. Subyek penelitian adalah Kelompok B di TK Kristen Betlehem Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 semester II. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan perkembangan aspek motorik kasar anak dalam mengerjakan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincuhan, keseimbangan, dan melatih keberanian melalui model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali.

Kata kunci: Motorik Kasar, *Explicit Instruction*, Permainan Tradisional Lompat Tali.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 1). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14).

Pendidikan Anak Usia Dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang di miliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Menurut kurikulum 2004, pendidikan pada anak usia dini adalah dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, kemandirian maupun seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Hal ini menggambarkan bahwa semua jenis perkembangan yang anak miliki dapat dikembangkan melalui proses pendidikan sejak dini (Fadlillah, 2012:72).

Harapan peneliti melakukan PTK pada anak kelompok B TK Kristen Betlehem Banjarmasin aspek motorik kasar dalam mengerjakan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincuhan, keseimbangan, dan melatih keberanian, Diharapkan indikator tersebut dapat berkembang sesuai harapan.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Kristen Betlehem

Banjarmasin pada anak Kelompok B pada semester II (dua) tahun ajaran 2015/2016 pada pembelajaran yang berfokus pada pengembangan motorik kasar berdasarkan hasil penilaian perkembangan anak masih terlihat banyak anak yang belum mampu mengerjakan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincuhan, keseimbangan, dan melatih keberanian. Dari jumlah keseluruhan anak, terdapat 16 orang anak yang berada dikelompok B TK Kristen Betlehem yang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan. Tiga orang anak rata-rata 12% yang mendapat nilai bintang (★★★) dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 orang anak rata-rata 10% yang mendapat nilai bintang (★★) dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 15 orang anak rata-rata 75% mendapat nilai bintang (★) dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Dimana dalam penilaian perkembangan peserta didik, anak dikatakan berhasil/mampu dalam suatu pembelajaran apabila ia mendapat bintang ★★★/★★★★ (Berkembang Sesuai Harapan /Berkembang Sangat Baik). Dalam simbol penilaian perkembangan anak terdapat empat penilaian yaitu: bintang (★)=Belum Berkembang (BB), bintang (★★) = Mulai Berkembang (MB), bintang (★★★) = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan bintang (★★★★) = Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi dalam simbol untuk catatan penilaian perkembangan anak dikatakan berhasil/mampu dalam suatu pembelajaran apabila anak mendapatkan bintang ★★★ atau ★★★★. Dan dikatakan perkembangan anak belum berhasil/mampu apabila anak

mendapatkan bintang ★★ atau★.

Penyebab anak masih belum berhasil pada perkembangan motorik kasar dalam menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dari faktor gurunya, penyajian kegiatan dalam bentuk permainan sedikit dan monoton, kurangnya alokasi waktu, karna ada lima pengembangan dasar (nilai-nilai Agama, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Seni) juga harus diberikan kepada anak PAUD.

Apabila hal ini dibiarkan, Jika tidak segera ditangani, kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu dalam hal membaca dan menulis (cupi,2013: online).

Agar anak tertarik maka solusi yang dapat dilakukan yaitu, dengan menggunakan permainan dan media pembelajaran seperti gambar yang dapat merangsang anak-anak untuk lebih tertarik dalam melakukan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan permainan, media gambar, dan model-model tertentu, diharapkan dapat meningkatkan hasil perkembangan anak yang lebih baik, bahkan dapat membuat anak aktif, terfokus dan memahami isi pembelajaran pada aspek motorik kasar dalam menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian. Berdasarkan pada kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu menggunakan model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali. PTK tersebut terdiri dari 2 siklus dan siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan kemudian siklus kedua 1 kali pertemuan. Dari hal penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas maka peneliti mencoba menggunakan model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali. Karena menurut peneliti dengan dipadukannya model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali membuat anak merasa asyik dengan pembelajaran karena proses pembelajaran atau kegiatannya yaitu dengan guru mempraktekan langsung penjelasan pembelajaran sehingga anak melihat langsung apa yang harus mereka lakukan tanpa menerka-nerka apa yang guru jelaskan dan dengan di tambahkannya lagi permainan tradisional lompat tali ini bertujuan untuk mengetahui keberanian, kelincahan, keseimbangan, dan kekuatan anak sehingga dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak dan hasil belajar anak dalam menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian.

Model *Explicit Instruction* dan permainan tradisional lompat tali dalam menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian dapat membuat anak menjadi aktif dan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dan partisipasi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif karena berperan sebagai subjek belajar dikelas. Peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk hidup, informasi yang lebih lama diingat dan disimpan (Suriansyah, 2014:217)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada hal yang terpenting dari suatu kegiatan belajar yang dapat di jadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Yang di maksud pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktif (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna sosial dan historis di bangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipator (seperti orientasi politik, dan kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi peneliti seperti naratif, fenomenologis, etnologis, Studi grounded teori, atau studi kasus peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama di maksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data (Emzir, 2012:28).

Jenis penelitian yang di lakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa (Arikunto, 2010:3).

Suharsimi Arikunto, (2012:16) mengemukakan bahwa di dalam model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan (Planning); 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Pengamatan Tindakan; 4) Refleksi terhadap tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan , tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan

guru kelas, kehadiran peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh 1 orang guru yaitu sebagai observer. Dengan cara ini diharapkan didapat data yang obyektif demi kevalidan data yang diperlukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi (1) data tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *explicit instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali (2) data tentang kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali, (3) data hasil belajar kemampuan aspek motorik kasar anak dalam menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincihan, keseimbangan, dan melatih keberanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pertemuan 1, aktivitas guru mencapai skor 20 Ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong “cukup baik”. Guru masih harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, agar meningkatnya skor aktivitas guru dalam menggunakan model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali.

Pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 28. Ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran “baik”. Peneliti melakukan lagi dengan melanjutkan ke siklus II yang sudah direncanakan sebelumnya, agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada siklus II pertemuan I, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran memperoleh skor 37. Hal ini menunjukkan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pembelajaran dan tergolong dalam kategori “sangat baik”.

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas anak mencapai skor aktivitas anak dalam proses pembelajaran secara klasikal memperoleh nilai persentase 25% dengan kriteria “kurang aktif”. Dan perlu melakukan langkah-langkah perbaikan dikarenakan masih banyak anak yang kurang berani, lincah, seimbang, dan kekuatan belum terlihat dalam berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat tanpa jatuh. Dengan demikian, masih perlu adanya peningkatan aktivitas anak untuk pertemuan selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai persentase 57% dengan kriteria “aktif”. Meskipun sudah mengalami peningkatan pada setiap aspek yang diamati namun persentasi tersebut masih dibawah kriteria persentasi dalam indikator keberhasilan aktivitas anak yang sudah ditetapkan. Ini berarti aktivitas anak masih belum berhasil karena masih

belum mencapai kriteria “sangat aktif”.

Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas anak mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai persentase 87% dengan kriteria “sangat aktif”. Persentasi tersebut sudah termasuk dalam kriteria persentasi keberhasilan aktivitas anak yaitu mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Hal ini sudah sangat memuaskan terhadap aktivitas anak yang sudah jauh meningkat pada pertemuan sebelumnya.

Hasil perkembangan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan 1 yang mendapat ★14 orang anak dengan persentase 70%, yang mendapatkan nilai ★★ ada 3 orang anak dengan persentasi 15%, yang mendapatkan nilai ★★★ ada 3 orang anak dengan persentasi 15% dan yang mendapatkan ★★★★★ tidak ada dengan persentasi 0%. Ini menunjukkan bahwa hasil perkembangan bahasa anak pada siklus I pertemuan 1 dapat dikatakan belum berhasil berkembang karena masih banyak yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ berkembang sesuai harapan, sehingga hal tersebut dirasa sangat perlu adanya peningkatan dan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada siklus I pertemuan 2, hasil perkembangan motorik kasar anak yang mendapat ★ tidak ada dengan persentasi 0%, yang mendapatkan ★★ ada 6 orang dengan persentasi 30% anak, yang mendapatkan nilai ★★★ ada 12 orang anak dengan persentasi 60% dan yang mendapatkan ★★★★★ ada 2 dengan persentasi 10%. Ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan, akan tetapi ini belum berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$ berkembang sesuai harapan. Jadi harus dilakukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya, agar mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa mencapai $\geq 80\%$ berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II pertemuan 1, banyak anak yang mengalami peningkatan dimana bahwa tidak ada anak yang mendapat ★ dengan persentasi 0%, dan yang mendapat ★★ tidak ada dengan persentase 0%, yang mendapatkan ★★★ ada 4 orang anak dengan persentasi 20% dan yang mendapatkan nilai ★★★★★ ada 16 orang anak dengan 80%. Ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan, dan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan $\geq 80\%$ berkembang sesuai harapan pada hasil persentasi memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal $\geq 80\%$ berkembang sesuai harapan, dari 20 anak dengan persentasi 100%. Maka dapat disimpulkan hasil perkembangan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan 1 berada dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)/ memperoleh keberhasilan dalam perkembangan motorik kasar anak.

Pada penelitian ini, proses pembelajaran

kooperatif model *explicit instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan aspek motorik kasar, ternyata dapat menghasilkan kualitas sangat baik. Temuan ini didasarkan adanya hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian. Pembelajaran tersebut dapat membuat anak (1) Berani berjalan dalam melakukan kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh, (2) Lincah berjalan dalam melakukan kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh, (3) Seimbang dalam melakukan berjalan dalam melakukan kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh (4) dan Kekuatan anak dalam berjalan dalam melakukan kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh

Peran guru sangat penting di dalam proses pembelajaran. Dalam model *explicit instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali, guru memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin dan Sanan (2012:69) bahwa salah satu tugas guru memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Guru juga harus menyiapkan media atau alat pembelajaran yang tepat untuk menunjang dan mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar, untuk itu seorang guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu adanya motivasi dimana anak sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya (Mulyasa, 2011:174).

Dari paparan diatas, maka dapat diketahui terjadi peningkatan terhadap keterlaksanaan aktivitas tindakan guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan disebabkan guru menetapkan tujuan, tema dan rancangan yang dipilih untuk kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh

Berdasarkan temuan penelitian kegiatan anak, maka pembelajaran model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran anak mampu aktif dalam kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan anak secara langsung. Suriansyah dan Aslamiah (2011:49) kualitas kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal pembelajaran maupun faktor eksternal yang antara lain berupa lingkungan sosial. Salah satu lingkungan sosial yang berpengaruh besar bagi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang dinamis adalah komunitas belajar yang saling memberikan perhatian bagi peningkatan kualitas belajar tersebut. Menggunakan model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali dapat membuat anak menguasai pengetahuannya dan membuat anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Perubahan pola pembelajaran yang berbeda dari biasanya dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak. situasi itu tercermin dari semangat anak dalam menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian tanpa dibantu guru. Aktivitas dan motivasi anak terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali sangat baik. Berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung, anak mampu dalam kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *explicit instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian pada kelompok BTK Kristen Betlehem Banjarmasin dapat berkembang sesuai harapan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction* di variasikan dengan permainan tradisional lompat tali dalam kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan ditandai meningkatnya keberanian, kelincahan, keseimbangan, dan ketepatan anak dalam kegiatan berjalan pada garis lurus dan berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.

Hasil belajar menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberaniandengan model *explicit instruction* di variasikan dengan permainan tradisonal lompat talidapat mengembangkan aspek motorik kasar anak . hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar anak dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Cupi, 2012. Gangguan fisik motorik anak usia dini (Online)
<http://cupimejikuhibiniu.blogspot.co.id/2013/05/gangguan-fisik-motorik-anak-usia-dini.html?m=1>,diakses 28 maret 2016.
- Depdiknas. (2003). Undng-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas
- Fadillah, M. 2012. *Desainpembelajaran PAUD*. Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakayra
- Nurihsan, Juntika dan Agustina, Mubiar. 2013. Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan. Bandung: PT Refika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Suriansyah, Ahmad dan Aslamiah. 2011. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Banjarmasin:Comdes
- Suriansyah, dkk. 2014. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-undang. 2006. Guru dan Dosen dan SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Bandung: Permana
- Yamin, Martinid & Sanan, J.S. 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada Press

